

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Sisdiknas, 2006: 35).

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, sedangkan sumber kualitas daya manusia tergantung pada kualitas pendidikannya. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai terbuka dan demokratis. Oleh karena itu pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa.

Hasil belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran di sekolah. Salah satu yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran guru harus menyadari betapa pentingnya pengetahuan dalam penggunaan dalam pemilihan

metode pembelajaran secara tepat, karena dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat maka hasil belajar kognitif siswa akan meningkat.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2013: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia dengan tetap memelihara kerukunan umat beragama dan toleransi umat beragama. Dengan demikian seharusnya siswa memiliki hasil belajar kognitif yang tinggi dalam mengikuti mata pelajaran PAI, akan tetapi hal ini sangat bertolak belakang dengan fakta yang sesungguhnya di lapangan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di lokasi penelitian, bahwa rendahnya hasil belajar kognitif siswa dalam mata pelajaran PAI yaitu disebabkan oleh metode yang digunakan masih biasa dan Metode yang guru gunakan terlalu banyak menggunakan metode ceramah saat proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa akan merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat adanya siswa yang kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan dan mengobrol sehingga suasana dikelas kurang kondusif.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa tersebut yaitu model pembelajaran, maka dari itu untuk mencoba hasil belajar kognitif menjadi lebih baik diperlukan suatu model pembelajaran yang berbeda dari biasanya, yang digunakan dalam proses belajar mengajar siswa. Salah satu model yang diasumsikan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif yaitu model pembelajaran *Concept Sentence*. saya akan mencoba menerapkan model *Concept Sentences* salah satunya dengan memahami konsep dalam aktifitas belajar yang terdapat pada suatu model pembelajaran, karena model ini mempunyai pandangan bahwa siswa tidak hanya untuk mampu membentuk konsep melalui proses pengklasifikasian data akan tetapi mereka juga harus dapat membentuk susunan konsep dengan kemampuannya sendiri.

Concept sentence adalah bagaimana siswa mampu mencari dan mendaftar atribut-atribut yang dapat digunakan untuk membedakan contoh-contoh yang tepat dari yang tidak tepat. Prosedur selanjutnya dalam pembelajaran ini adalah mempresentasikan hasil belajar secara bergantian di depan kelas.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Model *Concept Sentence* diasumsikan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI. Yang di tuliskan dalam judul “ **Penerapan Model Pembelajaran *Concept Sentence* untuk Meningkatkan Hasil**

Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran PAI Materi Sujud Syukur, Sahwi, dan Tilawah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk memudahkan penelitian ini, maka peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan di bawah ini, yaitu:

1. Bagaimanaproses penerapan model pembelajaran *Concept Sentence*pada mata pelajaran PAI materi sujud syukur, sahwi, dan tilawah terhadap siswa kelas VIII SMPN 31 Bandung?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMPN 31 Bandung setelah penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* pada mata pelajaran PAI materi sujud syukur, sahwi, dan tilawah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian itu adalah:

1. Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran *conceptsentence*pada mata pelajaran PAI materi sujud syukur, sahwi, dan tilawah siswa kelas VIII SMPN 31 Bandung.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMPN 31 Bandung setelah penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* pada mata pelajaran PAI materi sujud syukur, sahwi, dan tilawah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis artinya hasil penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan obyek penelitian. Sedangkan manfaat praktis bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukan untuk memperbaiki kinerja, terutama bagi sekolah, guru dan siswa serta seseorang untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Penjelasan lebih lanjut mengenai manfaat teoritis dan manfaat praktis akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai:

- 1) Masukan bagi sekolah dalam mengatasi permasalahan pembelajaran, khususnya masalah kurang aktifnya siswa, dimana dengan model *Concept Sentence* ini siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam sebuah *Concept* pembelajaran. Persaingan dalam sebuah membuat *Concept* pembelajaran inilah yang akan memacu hasil belajar kognitif siswa.
- 2) Pelengkap teori model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak diantaranya yaitu siswa, guru dan peneliti sendiri.

1) Bagi Siswa

Membangkitkan rasa semangat belajar dan memberikan kemudahan dalam pemahaman terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan.

2) Bagi Guru

Sebagai referensi untuk menyampaikan pelajaran yang menyenangkan, agar tercapai hasil belajar sesuai dengan harapan, serta memperbaiki suasana pembelajaran yang tidak kondusif dan membosankan.

3) Bagi Peneliti

Sebagai pengetahuan dan pengalaman yang berharga dalam pembentukan menjadi guru yang profesional.

E. Kerangka Berpikir

Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Dalam proses pembelajaran, kedudukan guru sudah tidak dapat lagi dipandang sebagai penguasa tunggal dalam kelas atau sekolah, tetapi dianggap sebagai *manager of learning* (pengelola belajar) yang perlu senantiasa siap membimbing dan membantu para siswa dalam menempuh perjalanan menuju kedewasaan mereka sendiri yang utuh menyeluruh. (Sutikno, 2009:8).

Pada hakikatnya peran guru sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran karena guru yang akan mengarahkan siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, maka proses pengembangan perencanaan pembelajaran dan desain pembelajaran siswa harus dijadikan pusat dari segala kegiatan.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran (Aunurrahman, 2012:146).

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Concept Sentence* ini adalah dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efisien, belajar lebih mudah dan efektif dan siswa menjadi lebih aktif. Selain itu model pembelajaran ini juga mampu meningkatkan kemampuan untuk belajar dengan cara yang lebih mudah dan efektif dimasa depan dan lebih mengaktifkan keterlibatan mental, sehingga konsep yang diperoleh siswa lebih lama diingat dan akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Joyke, dkk, 2015: 233).

Dengan adanya model dalam proses pembelajaran diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang baik, berhasil tidaknya proses belajar mengajar tergantung pada faktor-faktor dan kondisi yang ada di dalamnya. Banyak faktor yang mendukung hasil pembelajaran, ada faktor yang dapat

diubah (seperti cara mengajar, mutu rancangan, model evaluasi, dan model pembelajaran). Adapula faktor yang harus diterima apa adanya (seperti latar belakang siswa, gaji, dan lingkungan sekolah).

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam kegiatan belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan intruksional (Abdurrahman, 2010: 37).

Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa atau data yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran untuk melihat kemampuan kognitif siswa, terdapat enam tingkatan dalam ranah kognitif :

1. Mengingat (*remembering*)
2. Memahami (*understanding*)
3. Mengaplikasikan (*applying*)
4. Menganalisis (*analyzing*)
5. Mengevaluasi (*evaluating*)
6. Mencipta (*creating*)

Rendahnya hasil belajar kognitif siswa di dalam proses pembelajaran, disebabkan oleh faktor-faktor. Adapun faktor yang mempengaruhinya yaitu:

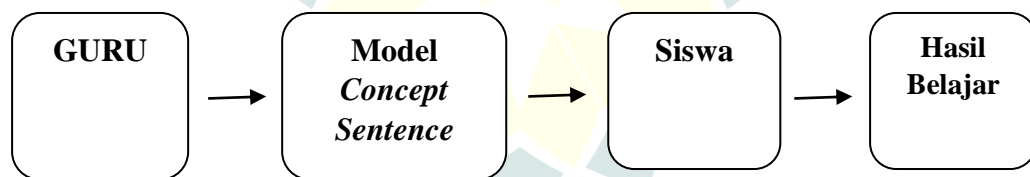
1. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa)

Meliputi tiga faktor:

- 1) Faktor keluarga (cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga)
- 2) Faktor sekolah (model/ metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, dan alat pelajaran)
- 3) Faktor masyarakat (kesiapan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Dari kerangka pemikiran diatas, ada dua variabel pokok dari penelitian ini yaitu model pembelajaran concept sentence sebagai variabel x dan hasil belajar kognitif dengan indikator pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis sebagai variabel y.

Untuk lebih jelas, diuraikan dalam bagan di bawah ini:



F. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:159) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut digunakan rumus: jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah H_a : Terdapat peningkatan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Concept Sentence* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak H_a diterima. Sebaliknya Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima H_a ditolak.

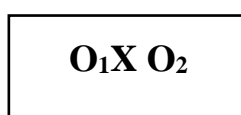
G. Langkah-Langkah Penelitian

Untuk memudahkan penelitian, maka penulis merancang langkah – langkah penelitian sebagai berikut :

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment* yang menggunakan model *Concept Sentence* pada mata pelajaran PAI. Desain penelitian yang digunakan “*One Group Pretest-Posttest Design*” (Sugiyono. 2014: 74).

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



O_1 = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = nilai *posttest* (sesudah diberi perlakuan)

X = *treatment* (perlakuan)

2. Sumber Data

a. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMPN 31 Bandung. Dasar dari penentuan lokasi ini karena data dan sumber yang diperlukan tersedia di sekolah. Selain itu, di lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang sama.

b. Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII D yang berjumlah 39 orang SMPN 31 Bandung dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence*.

3. Alat Pengumpul Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting berbagai sumber dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya:

a. Observasi

Menurut Muhammad Ali yang dikutip (Tedi Priatna, 2009:193) observasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala-gejala atau fenomena (kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Observasi digunakan untuk memperoleh data gambaran umum tentang lokasi dan objek yang akan diteliti dan untuk mengetahui penerapan model *Concept Sentence*. Observasi juga merupakan proses yang kompleks, Dalam menggunakan teknik observasi, hal terpenting yang harus diperhatikan adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti.

b. Wawancara(*Interview*)

Wawancara adalah suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui tanya jawab secara lisan. Wawancara sebagai alat penilaian dapat digunakan untuk mengetahui pendapat, aspirasi, harapan, keinginan, keyakinan dan lain-lain. (Tuti Hayati, 2013:88).

Wawancara (*interview*) ini dilakukan untuk mendapatkan data awal dari *respondents*, wawancara ini dilakukan dari peneliti kepada Kepala Sekolah SMPN 31 Bandung dan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui model pembelajaran yang dilakukan di tempat penelitian serta lainnya yang diperlukan dalam penelitian. Adapun beberapa pertanyaan dari wawancara peneliti yakni menanyakan mengenai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dalam mengajar apakah masih bersifat konvensional atau sudah modern, kurikulum yang digunakan apakah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau sudah menggunakan Kurikulum 2013, dan apakah sebelumnya pernah ada yang melakukan penelitian di tempat yang akan dijadikan objek penelitian oleh peneliti, dan terakhir bagaimana hasil belajar siswa-siswi di sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.

c. Test

Test adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa saat proses pembelajaran berlangsung (Arikunto, 2010:53). *Pretest* yaitu sebelum perlakuan (suatu pertanyaan yang diberikan guru sebelum diberikan treatment) dan *Posttest*

yaitu sesudah perlakuan (suatu pertanyaan yang diberikan setelah pelajaran/ materi disampaikan). Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

d. Studi Kepustakaan

Untuk memperkuat serta menunjang hasil penelitian maka digunakan buku-buku atau bahan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Studi kepustakaan yang dimaksud di sini adalah pendayagunaan informasi yang terdapat dalam berbagai literatur untuk menggali konsep dasar yang ditemukan para ahli untuk membantu memecahkan masalah dalam penelitian ini.

e. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen.

Menurut Sedarnayanti yang dikutip oleh Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2009:213) dokumentasi adalah catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiahannya yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

4. Analisis Data

Setelah dilakukan pengumpulan data, selanjutnya dilakukan analisis. Analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif yang diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik dan data yang bersifat kualitatif yang diolah dan dianalisis menggunakan analisis logika. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisa data ini:

a. N-Gain

N-gain digunakan untuk mengolah data *pretest* dan *posttest*. Dan bagaimana cara mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif setelah *treatment*. Adapun rumus N-gain menurut Hake (1999) Joko Susanto (2012: 75) menyatakan rumusnya sebagai berikut :

$$(g) = \frac{(Sp_{post}) - (Sp_{pre})}{100\% - (Sp_{pre})}$$

Ket : (g) = gain score ternormalisasi

Sp_{post} = Score *posttest*

Sp_{pre} = Score *pretest*

Kriteria Interpretasi N-Gain

Nilai N-Gain	Kriteria
$g > 0,7$ atau $g > 70$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$ atau $30 \leq g \leq 70$	Sedang
$g < 0,3$ atau $g < 30$	Rendah

(Joko Susanto, Jurnal, 2012)

Data yang diperoleh dari penelitian ini diolah untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Analisis dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil

tes dengan menggunakan metode demonstrasi dan hasil tes dengan menggunakan metode konvensional.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas data *pretes* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung *Mean* yang ditentukan dengan rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana, 2005: 70})$$

Keterangan:

\bar{x} : Rata rata

X_i : tanda kelas interval

f_i : frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas X_i

- 2) Menentukan standar deviasi (SD) dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}} \quad (\text{Sudjana, 2005: 95})$$

- 3) Menentukan Zhitung dengan rumus :

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S} \quad (\text{Subana, 2000: 97})$$

- 4) Membuat tabel frekuensi observasi dan ekspektasi dengan mengetahui

Z_{skor} , Z_{daftar} , L dan E_i .

- 5) Menghitung chi kuadrat (χ^2) dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 2002: 273})$$

6) Mencari derajat kebebasan (Dk)

$$Dk = k - 3 \quad (\text{Sudjana, 2002: 293})$$

7) Menghitung chi kuadrat tabel dengan taraf signifikansi 5%

Kriteria pengujian:

- a) Data dikatakan normal jika chi kuadrat hitung \leq chi kuadrat tabel.
- b) Data dikatakan tidak normal jika chi kuadrat hitung $>$ chi kuadrat tabel.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi peningkatan hasil belajar kognitif siswa dengan menerapkan model *concept sentence*. Adapun taraf pengujian pada signifikansi 5% (0,05).

Dengan rumus:

$$\frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n(n-1)}}$$

Jika data berdistribusi normal, maka statistik parametrik dicari dengan menggunakan T-test.

Keterangan :

Md = Rata-rata hasil diantara pretest dan posttest

d = skor yang diraih di posttest terhadap pretest dari masing-masing siswa

n = jumlah subjek penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG